



Kamis, 03 Maret 2016 14:49

Bongkar Skandal KKN di Buru, Gomdo Basodara Jadi Trend

GAMDO Basodara jadi trend di Medsos facebook. Mereka membongkar data-data skandal KKN di Pemkab Buru yang selama ini tersimpan rapi. Data-datanya cukup valid. Siapa mereka?

Publik Kabupaten Buru, penggemar Media Sosial (Medsos), Facebook, dibuat terperanjat dengan account bernama: Gamdo Basodara. Bagaimana tidak dalam setiap statusnya dia memunculkan pelbagai data-data skandal Korupsi, Korupsi dan Nepotisme (KKN), dalam pelbagai pengelolaan APBD selama ini di Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Buru, diungkap.

Tidak hanya itu, kasus-kasus dugaan korupsi yang ditangani aparat penegak hukum yang kerap meloloskan lingkaran dekat “gurita bisnis” Pendopo Bupolo---sebutan untuk pendopo Bupati Buru—yang diloloskan dari jeratan hukum diungkap dengan pelbagai data-data valid.

Kehadiran Gamdo Basodara di Medsos Facebook setidaknya membantah Pemkab Buru yang selama ini “bersih” dari opini publik yang diberitakan media-media cetak maupun online. Banyak reaksi pro dan kontra bermunculan menanggapi data-data valid yang dibuka Gomdo Basodara. Siapa mereka?

Kabar Timur yang terus menelisik siapa gerangan account yang bernama Gamdo Basodara, sulit menembusnya. Bebebrapa kali diajak ngobrol via chatting pun yang bersangkutan cukup merahasiakan identitasnya. Hanya saja, data-data yang diungkap di Medsos adalah data valid yang bukan bersifat isu pinggir jalan.

Salah satu status misalnya, Gomdo Basodara mengungkap dokumen lelang proyek di Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Buru tahun anggaran 2015. “Kamong su bekeng APBD su parcis kamong pung milik keluarga,” urai dia dalam statusnya itu.

Masih dalam status yang sama, sambung dia, “Coba baca akang bae-bae, Hasan Umasugi yang lagi terlibat tujuh kasus fiktif akang pung perkara lagi terkatung-katung di Polda Maluku belum selesai lai, kamong su bage-bage proyek baru,” celoteh dia di status account facebooknya.

Soal tujuh paket proyek fiktif yang diungkap Gamdo Basodara, bukan tanpa bukti. Dia menyertakan postingan hasil gelar perkara yang dilakukan Polda Maluku ketika meningkatkan kasus tersebut dari penyelidikan ke penyidikan.

Dimana dalam perkara tersebut terdapat lima nama yang bakal dibidik menjadi tersangka termasuk Hasan Umasugi kakak kandung Bupati Ramly Umasugi. Kelima nama tersebut masing-masing: Drs. A. Mukadar, Hasan Umasugi, Andi Abas, Mahmud Bahmid dan Helmy Bamatraf.

Sebagaimana dalam hasil gelar perkara yang diungkap Gamdo Basodara itu, posisi kelima orang ini sebagai calon tersangka di kasus dugaan korupsi pengadaan alat LB Bahasa Sekolah tahun 2010, dimana dua diantaranya sudah resmi jadi tersangka dan kasusnya telah dilimpahkan ke Kejaksaan Tinggi Maluku.

Sementara penandatanganan kontrak kerja proyek yang dilakukan kakak kandung Bupati Ramly Umasugi bernama: Hasan Umasugi sebagai Direktur CV Fajar Indah bernomor: 01/CV.FI/SK/XI/2010, tertanggal 08 November 2010, belum tersentuh hukum dikasus yang sama, yakni tujuh paket proyek fiktif. (KTS)



Jumat, 04 Maret 2016 06:00

Skandal KKN di Buru Harus Diungkap

INFORMASI adanya dugaan tindak pidana korupsi termasuk di Media Sosial (Medsos), aparat penegak hukum dapat memulai penyelidikan guna mengungkap kebenaran dari informasi dimaksud.

Direktur Eksekutif Institut For Indonesia Integrity (INFIT), Abdul Ajis Talaohu mengatakan itu, saat dimintai pendapatnya seputar dugaan skandal Kolusi Korupsi dan Nepotisme (KKN), di Kabupaten Buru, yang dibongkar Gamdo Basodara di Medsos Facebook, kepada Kabar Timur, via telepon selulernya, tadi malam.

Dia mengatakan, dalam mengungkap sebuah kejahatan pidana informasi awal menjadi penting termasuk informasi di Medsos. Apalagi, informasi tersebut menurut anda disertai bukti-bukti yang sangat valid. "Saya berpendapat tidak ada alasan bagi aparat penegak hukum untuk menelusuri kejahatan yang diawali dengan informasi Medsos itu," bebarnya.

Aparat penegak hukum, kata dia, dapat memulainya dengan mengambil sampel data-data yang diposting di Medsos, selanjutnya melakukan pulbaket berdasarkan data-data yang disampaikan via Medsos tersebut. "Saya kira metode penyelidikan akan dilakukan seperti itu agar dapat mengungkap kebenarannya," ulas dia.

Menyoal tentang tentang kasus dugaan tujuh paket proyek fiktif di Dinas Pendidikan Kabupaten Buru yang dalam pengusutannya kakak kandung Bupati Ramly Umasugi, bernama Hasan Umasugi lolos sebagai salah satu tersangka padahal yang bersangkutan yang menandatangani kontrak kerja proyek dimaksud?

Ajis mengatakan, jika informasi itu benar dan dapat dipertanggungjawabkan, maka penyidikan kasus tersebut tidak fair, bahkan tidak menutup kemungkinan penyidik kasus itu telah "masuk angin" alias dibayar.

"Kalau yang lain bisa jadi tersangka, lantas Hasan Umasugi tidak, karena sebagai adik dari penguasa disana, jelas ada yang tidak beres dari penanganan kasus itu. Bisa saja penyidiknya telah masuk angin alias dibayar yang bersangkutan atau penguasa setempat," tandas Ajis yang mengaku saat dihubungi tengah berada di Singapur itu.

Dia mengaku, kasus dugaan tujuh proyek fiktif ini menarik untuk dipresure agar tidak ada pandangan hukum tajam ke-bawah tapi tumpul keatas. "Saya kira kasus ini menarik untuk dipresure agar ada perhatian atasan dari penyidik untuk kembali membuka kasus ini setrang-terangnya," tambahnya.

Yang terpenting lagi, sambung dia, media harus terus mengawal proses hukum kasus ini biar tidak ada diskriminasi dalam penetapan tersangka. "Intinya media harus pressure kasus ini dituntaskan tanpa diskriminasi. Kalau yang lain sudah dijadikan tersangka, kakak Bupati juga mesti dijadikan tersangka sesuai bukti dari kontrak proyek dimaksud," tutupnya.

Sebagaimana diberitakan sebelumnya Gamdo Basodara jadi trend di Medsos facebook. Mereka membongkar data-data skandal KKN di Pemkab Buru yang selama ini tersimpan rapi. Data-datanya cukup valid.



SUBBAG HUMAS DAN TU KALAN MALUKU

MEDIA : KABAR TIMUR

Publik Kabupaten Buru, penggemar Media Sosial (Medsos), Facebook, dibuat terperanjat dengan account bernama: Gamdo Basodara. Bagaimana tidak dalam setiap statusnya dia memunculkan pelbagai data-data skandal Korupsi, Korupsi dan Nepotisme (KKN), dalam pelbagai pengelolaan APBD selama ini di Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Buru, diungkap.

Tidak hanya itu, kasus-kasus dugaan korupsi yang ditangani aparat penegak hukum yang kerap meloloskan lingkaran dekat “gurita bisnis” Pendopo Bupolo---sebutan untuk pendopo Bupati Buru---yang diloloskan dari jeratan hukum diungkap dengan pelbagai data-data valid.

Kehadiran Gamdo Basodara di Medsos Facebook setidaknya membantah Pemkab Buru yang selama ini “bersih” dari opini publik yang diberitakan media-media cetak maupun online. Banyak reaksi pro dan kontra bermunculan menanggapi data-data valid yang dibuka Gomdo Basodara. Siapa mereka?

Kabar Timur yang terus menelisik siapa gerangan account yang bernama Gamdo Basodara, su-lit menembusnya. Bebebrapa kali diajak ngobrol via chatting pun yang bersangkutan cukup mera-hasiakan indentitasnya. Hanya saja, data-data yang diungkap di Medsos adalah data valid yang bukan bersifat isu pinggir jalan.

Salah satu status misalnya, Gomdo Basodara mengungkap dokumen lelang proyek di Dinas Pe-kerjaan Umum Kabupaten Buru tahun anggaran 2015. “Kamong su bekeng APBD su parcis kamong pung milik keluarga,” urai dia da-lam statusnya itu.

Masih dalam status yang sama, sambung dia, “Coba baca akang bae-bae, Hasan Umasugi yang lagi terlibat tujuh kasus fiktif akang pung perkara lagi terkatung-katung di Polda Maluku belum selesai lai, kamong su bage-bage proyek baru,” celotee dia di status account facebooknya.

Soal tujuh paket proyek fiktif yang diungkap Gamdo Basodara, bukan tanpa bukti. Dia menyertakan postingan hasil gelar perkara yang dilakukan Polda Maluku ketika meningkatkan kasus tersebut dari penyelidikan ke penyidikan.

Dimana dalam perkara tersebut terdapat lima nama yang bakal dibidik menjadi tersangka termasuk Hasan Umasugi kakak kandung Bupati Ramly Umasugi. Kelima nama tersebut masing-masing: Drs. A. Mukadar, Hasan Umasugi, Andi Abas, Mahmud Bahmid dan Helmy Bamatraf.

Sebagaimana dalam hasil gelar perkara yang diungkap Gamdo Bersodara itu, posisi kelima orang ini sebagai calon tersangka di kasus dugaan korupsi pengadaan alat LB Bahasa Sekolah tahun 2010, dimana dua diantaranya sudah resmi jadi tersangka dan kasusnya telah dilimpahkan ke Kejaksaan Tinggi Maluku.

Sementara penandatanganan kontrak kerja proyek yang dilakukan kakak kandung Bupati Ramly Umasugi bernama: Hasan Umasugi sebagai Direktur CV Fajar Indah bernomor: 01/CV.FI/SK/XI/2010, tertanggal 08 November 2010, belum tersentuh hukum dikasus yang sama, yakni tujuh paket proyek fiktif. **(KTS)**